

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di sekolah -sekolah Islam, siswa belajar tentang Islam melalui ajaran Al -Qur'an dan sunnah Nabi. Jadi, sistem pendidikan Islam memastikan bahwa ajaran dan keyakinan agama dilakukan dari satu generasi ke generasi lainnya. Mekanisme transfer nilai pasti akan berkembang dengan berlalunya waktu. Sumber nilai-nilai otentik, menurut Al-Rasyidin dalam Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis (2005: 24), adalah agama Al-Qur'an dan Sunnah, dan siswa harus dituntun ke arah tujuan ini dari ini pendidikan.

Arifin Asserts (2008: 2) bahwa sistem pendidikan Islam, yang diprakarsai oleh Nabi Muhammad Saw, adalah model pendidikan yang sukses yang telah menghasilkan peradaban yang secara ilmiah maju dan secara moral tegak. Al -Qur'an dan Hadis, yang memberikan fondasi kurikulum, menekankan pentingnya hubungan seseorang dengan Tuhan serta dengan kemanusiaan dan dunia alami. Dalam kehidupan ini dan selanjutnya, pendidikan harus membawa orang ke tempat kedewasaan rohani yang mendalam dan tunduk total kepada Tuhan.

Junaidi (2019:9) berpendapat bahwa pendidikan yang dilembagakan oleh Nabi Muhammad tidak hanya menyampaikan informasi faktual; tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral serta etika. Pengetahuan bawaan didasarkan pada referensi kebenaran Allah (Pencipta Segala Sesuatu). Generasi yang secara konsisten menyebarkan cita-cita kebenaran serta kebaikan, karenanya, adalah generasi terbaik yang dapat dikembangkan.

Feisal menyatakan dalam Muhaimin serta Madjid (1993: 110) bahwa ada tiga bagian dari cita-cita pendidikan Islam: 1) syariah mencakup standar ibadah yang didefinisikan secara sempit serta aspek sosial yang didefinisikan secara lebih luas; 2) moralitas, baik yang terkait secara vertikal dengan Allah maupun yang terkait secara horizontal dengan etika sosial; 3) iman atau kepercayaan, khususnya percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rasul, Hari Pengadilan, Qadha, serta Qadhar. Dalam analisis buku ini, hanya asas-asas agama, ibadah, serta akhlak yang dibahas karena berkaitan dengan pendidikan Islam.

Tujuan dari pendidikan Islam, sebagaimana dinyatakan dalam Athiyah al-Abrosyi at-

tarbiyatul Islamiyah wa falasfatua, adalah untuk menyediakan siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk mencapai surga di bumi. Dalam bukunya AT-T-tarbiyatul wa Bina'ul Ajyal Fi Dlouil Islam, Anwar Jundi berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mendorong para siswanya untuk terus belajar dan tumbuh sepanjang hidup mereka.

Di sisi lain, Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan manusia yang sepenuhnya sadar yang taat, percaya pada Tuhan, dan dapat memenuhi takdirnya sebagai khalifah duniawi (Ahmad Tafsir, 2005: 1).

Mengingat hal ini, masuk akal untuk mengatakan bahwa ide -ide dan sifat -sifat yang diajarkan di sekolah -sekolah Islam yang membimbing siswa ke tujuan akhir mereka dalam kehidupan yang melayani Allah (SWT) adalah nilai -nilai pendidikan Islam.

Hal ini hanya dapat terwujud jika, di samping bentuk-bentuk pendidikan lainnya, prinsip-prinsip pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Aqidah, ibadah, serta akhlak merupakan tiga pilar yang menjadi sandaran pendidikan agama Islam bagi para siswa. Menurut tiga aliran pemikiran ini, Quran dan Hadis memberikan pedoman praktis tentang bagaimana orang harus berperilaku di depan umum.

Karya sastra juga telah signifikan di bidang pendidikan selama bertahun -tahun. Menurut buku Dasar-Dasar Psikosastra karya Tarigan, sastra memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Hal ini terutama berlaku dalam bidang pemerolehan bahasa, perkembangan kognitif, pembentukan kepribadian, serta pematangan sosial. Kosakata siswa tumbuh secara tidak langsung dan langsung melalui paparan literatur, yang membantu dalam pengembangan akademik mereka (Wiwita, 63: 2020). Sastra, seperti bentuk budaya populer lainnya, harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman jika ingin tetap relevan di berbagai platform media sosial yang digunakan oleh masyarakat umum, khususnya oleh generasi milenial untuk melakukan penelitian.

Sepanjang sejarah manusia, sastra telah hadir sebagai ekspresi seni yang khas, yang telah ada sejak ribuan tahun lalu. Semua orang setuju bahwa literatur adalah fenomena sosial dan budaya, dan itu adalah komponen peradaban manusia yang tak terbantahkan. Ada berbagai macam literatur yang dapat mencerahkan kita dengan kebijaksanaan praktis. Perlu dicatat bahwa karya sastra yang berharga tidak selalu dapat dijelaskan kepada audiens umum kecuali seseorang dengan keahlian dalam jargon sastra menjelaskan mereka (Kuijpers Hakemulder, 2018: 45). Buku -buku ini menampilkan cita -cita yang terkait dengan sistem sosiokultural, politik, ekonomi, dan pendidikan.

Sastra selalu dipandang sebagai karya seni yang merangsang secara intelektual serta menarik secara emosional, serta usaha kreatif yang dimaksudkan untuk konsumsi intelektual. Keindahan bahasa serta keindahan karya itu sendiri adalah dua perspektif untuk mengkaji karya sastra untuk nilai estetikanya. Meskipun ada banyak masalah dengan karya sastra secara keseluruhan, komponen pertama adalah yang paling banyak menarik perhatian di bidang sastra karena sentralitas bahasa (Ratna, 2007: 142).

Penyebaran pengetahuan telah sangat difasilitasi oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terkini. Saat ini, seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta informasi dari mana saja; tidak terbatas pada lembaga pendidikan resmi. Arifin (2001:23–24) berpendapat bahwa membaca serta menulis merupakan cara terbaik untuk mendalami informasi mendasar yang diajarkan di sekolah.

Dalam hal ini, buku tidak dikecualikan dari kanon sastra dalam hal menyebarkan cita-cita keagamaan. Di sini, karya sastra memiliki fungsi penting dalam menanamkan cita-cita keagamaan dengan menonjolkan keyakinan serta standar keagamaan pengarangnya sendiri. Menurut penelitian Mangunwijaya tentang transformasi nilai-nilai pengajaran Islam dalam karya sastra oleh Mohammad Anwar Syi'aruddin (1982: 23-24), setiap karya sastra yang hebat selalu memiliki semangat keagamaan. Pandangan ini memberikan kepercayaan pada teori bahwa sastra mentransmisikan cita-cita moral, adat istiadat sosial, dan pandangan agama.

Untuk tujuan mencerahkan masyarakat dengan pesan-pesan nilai-nilai agama melalui fiksi, beberapa buku ditulis di Indonesia serta bahkan disiarkan di teater serta televisi. Tentunya, sebagai penonton, kita harus dapat mengambil pelajaran dari prinsip-prinsip novel tersebut selain menikmati nilai hiburannya. Nilai-nilai nasional, agama, serta adat hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak kemungkinan perwujudan prinsip-prinsip ini.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, tujuan buku *Seni Tinggal di Bumi*, yang ditulis oleh seorang pria dengan nama pena Teh Qoonit, adalah untuk mempromosikan prinsip-prinsip pendidikan Islam serta ajaran moral. Buku ini memiliki pesan-pesan yang sangat menyentuh bagi para pembacanya tentang pentingnya pengetahuan, ajaran moral, serta prinsip-prinsip Islam yang tersurat maupun tersirat. Ada banyak hal yang menghibur dalam seni hidup di bumi, tetapi ada juga banyak informasi dan instruksi tentang cara mengajar Islam.

Karena itu adalah salah satu karya yang mengintegrasikan banyak prinsip pendidikan Islam,

The Art of Living of Living di Bumi berfungsi sebagai dasar untuk penelitian ini. Hal lain yang perlu dipikirkan adalah bahwa literatur dapat berfungsi sebagai alternatif untuk metode pengajaran yang lebih konvensional. Untuk memanfaatkan potensi literatur dalam berkebudayaan dan pendidikan, penulis memeriksa bagian-bagian terpilih dari Seni Hidup di Bumi.

Penulis berencana untuk menerbitkan tesis tentang ide-ide pendidikan Islam yang digambarkan dalam seni hidup di bumi, dengan judul: **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Seni Tinggal di Bumi Karya Farah Qoonita”**

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah berikut yang berkaitan dengan subjek tesis ini berdasarkan deskripsi yang diberikan di atas:

- 1.1 Bergesernya norma serta nilai moral pada generasi-generasi bangsa di era globalisasi ini.
- 1.2 Pentingnya pendidikan terutama pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era globalisasi.
- 1.3 Nilai-nilai pendidikan Islam belum bisa dijadikan sebagai pedoman maupun inspirasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Islam.
- 1.4 Karya sastra novel tidak sebatas sebagai media hiburan saja, akan tetapi banyak pelajaran yang terkandung di dalamnya.
- 1.5 Karya sastra novel dapat dijadikan media alternatif yang sangat baik dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi penelitian ini akan difokuskan pada area-area berikut untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman tentang masalah penelitian:

- 1.1 Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah nilai aqidah, nilai ibadah, serta nilai akhlak.
- 1.2 Karya sastra yang dimaksud adalah novel Seni Tinggal di Bumi karya Farah Qoonita

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti sampai pada rumusan masalah berikut dengan menggunakan uraian latar belakang:

- 1.4.1 Bagaimana nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam novel Seni tinggal di Bumi karya Farah Qoonita?.

1.4.2 Bagaimana nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam novel Seni tinggal di Bumi karya Farah Qoonita?.

1.4.3 Bagaimana nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel Seni tinggal di Bumi karya Farah Qoonita?.

1.4 Tujuan Penelitian

Studi ini bermaksud untuk mencapai tujuan berikut dengan menggambar latar belakang masalah dan formulasi yang disebutkan di atas:

1.5.1 Untuk mengetahui nilai-nilai aqidah pendidikan agama Islam dalam Novel Seni tinggal di Bumi karya Farah Qoonita.

1.5.2 Untuk mengetahui nilai-nilai ibadah pendidikan agama Islam dalam Novel Seni tinggal di Bumi karya Farah Qoonita.

1.5.3 Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak pendidikan agama Islam dalam Novel Seni tinggal di Bumi karya Farah Qoonita.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengingat bahwa ia selaras dengan tujuan penelitian yang dinyatakan sebelumnya, penelitian ini diantisipasi untuk memberikan hasil yang berharga:

1.6.1 Manfaat teoritis

a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan novel sebagai instrumen penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Para peneliti berharap bahwa hasil mereka akan memberikan informasi yang berguna di bidang ini.

b. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui rasa ingin tahu yang tak terpuaskan yang membantu para cendekiawan serta masyarakat secara keseluruhan.

1.6.2 Manfaat praktis.

a. Dari segi akademis, memperkaya koleksi para ulama serta informasi, khususnya bagi perpustakaan UIN Sumatera Utara.

- b. Khususnya tentang asas-asas pendidikan Islam, menyebarluaskan data-data ilmiah kepada perorangan serta kelompok yang bergerak di bidang pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan intelektual bagi pengembangan sistem pendidikan formal, informal, serta hybrid.
- d. Memberikan pemahaman baru serta mendalam tentang ilmu serta pengetahuan Islam kepada para penulis serta pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN